

Strategi Misi dalam Pelayanan di Bangsa-Bangsa

Immanuelia Deru^{1*}, Minah Sarian², Anita Mariana Parulian Butar-Butar³, Chanita Christie⁴, Juanda Yulianus⁵, Kezia Verena⁶

¹⁻⁶ STT Kerusso Indonesia, Indonesia

Alamat: PXGW+RM4, Jl. Bambu Kuning Selatan, RT.004/RW.002, Sepanjang Jaya, Kec. Rawalumbu, Kota Bks, Jawa Barat 17114

Korespondensi penulis: immanuela@sttkerussoindonesia.ac.id

Abstract: *Mission preaching aims to introduce Jesus Christ as the true God and the only human savior. Mission tasks should not be carried out by people who have positions as pastors, shepherds or leaders in a church or mission agency, but become the duty of all those who believe in Jesus Christ. The research method uses literature review to collect data in the form of books, articles related to the topic under study. The sources used were analyzed and then described using descriptive analysis methods arranged according to the research topic. The main points of study found are the importance of knowing and finding the right mission strategy, the need to apply spiritual warfare in evangelizing missions, and the need to know mission strategies to nations because God's message is to convey the gospel to the ends of the earth.*

Key Words: *strategy, evangelism, spiritual warfare, mission of the nations*

Abstrak: Pemberitaan misi bertujuan untuk memperkenalkan Yesus Kristus sebagai Tuhan yang benar dan satu-satunya juru selamat manusia. Tugas misi bukan saja seharusnya dilakukan oleh orang yang memiliki jabatan sebagai pendeta, gembala atau pemimpin dalam suatu gereja atau badan misi, akan tetapi menjadi tugas semua orang yang percaya kepada Yesus Kristus. Metode penelitian menggunakan kajian literatur untuk mengumpulkan data yang berupa buku-buku, artikel-artikel yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Sumber-sumber yang digunakan dianalisis kemudian dideskripsikan dengan metode deskriptis analisis yang disusun sesuai topik penelitian. Pokok kajian yang ditemukan adalah pentingnya mengetahui dan menemukan strategi misi yang tepat, perlunya menerapkan peperangan rohani dalam misi penginjilan, serta perlunya mengetahui strategi misi ke bangsa-bangsa karena pesan Tuhan adalah untuk menyampaikan injil sampai dengan ke ujung bumi.

Kata Kunci: strategi, penginjilan, peperangan rohani, misi bangsa-bangsa

1. PENDAHULUAN

Kata “misi” berasal dari Bahasa latin *missio* yang artinya “perutusan”. Kata “*mission*” adalah kata benda dari kata kerja latin “*mittere*” yang memiliki arti mengutus, mengirim, membuang, membiarkan. Sedangkan dalam bahasa Yunani adalah *apostello* yang berarti mengirim. Istilah ini berarti mengirim dengan otoritas untuk tujuan yang akan dicapai. Misi dalam hal ini adalah pengutusan Allah untuk berbicara tentang Allah dan Allah adalah sumber pelaksanaan dan penganap misi-Nya.¹

Menurut Kamus Praktis Bahasa Indonesia, kata misi adalah “tugas yang dianggap sebagai kewajiban untuk melakukannya demi agama, ideologi atau patriotisme” Misi adalah suatu tugas yang dikerjakan demi agama, dalam hal ini adalah untuk kepentingan kerajaan sorga ditegakkan di atas muka bumi ini.²

¹ Widjaja, Fransiskus Irawan. *Misiologi*. Yogyakarta: Andi, 2022., 48.

² Pieter Levianus Hehahia dan Sujanto Farlin, Kamus Praktis Bahasa Indonesia (Tangerang: Scientific Press, 2008)..288

Strategi misi adalah suatu skenario yang dirancang dengan tujuan untuk melaksanakan misi Allah secara holistik berdasarkan kebenaran Alkitab dengan memperhatikan konteks dan zamannya. Strategi misi merupakan salah satu usaha agar dapat melaksanakan misi Allah dengan tepat pada waktu yang tepat pula. Strategi misi tidak bersifat permanen atau paten, strategi misi bisa berbeda atau berubah sesuai dengan situasi, kondisi dan zamannya. Strategi misi yang berhasil pada suatu tempat dan situasi tertentu, belum tentu berhasil untuk tempat dan situasi yang berbeda.³ Sekalipun istilah strategi misi tidak ada di dalam Alkitab, tetapi prinsip-prinsip strategi misi terdapat di dalam Alkitab. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa strategi misi tidak bertentangan dengan kebenaran Firman Allah, bahkan dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru didapati prinsip-prinsip strategi misi, yang dapat dijadikan pedoman bagi gereja dalam melaksanakan misi-Nya di dunia.⁴ Tulisan dalam jurnal strategi misi sebagai langkah efektif dalam penjangkauan petobat baru, tidaklah membahas secara khusus tentang strategi misi dalam menjangkau bangsa-bangsa sesuai amanat agung Tuhan Yesus dalam Matius 28:20 yaitu sampai seluruh bumi.

Strategi misi haruslah mewujudkan keinginan Tuhan untuk menjangkau kelompok masyarakat agar nama Tuhan dapat dikenal dan didengar. Strategi adalah bentuk kata kerja masa depan (future tense) yang berarti membuat perumusan untuk sebuah tindakan dan aksi untuk masa depan. Strategi dan kontekstualisasi adalah dua hal yang sejalan karena melibatkan suatu perencanaan untuk masa depan. Kontekstualisasi haruslah berorientasi pada masa depan, dinamis, ada proses aksi dan berakibat sinkritisme. Strategi misi kontekstual tidak hanya sebatas menyusun program kerja untuk melakukan misi pada sekelompok masyarakat pada satu daerah tertentu, namun juga harus melihat jauh ke depan akan perubahan dan tren yang terjadi dan yang berpotensi berdampak pada gereja.⁵ Dalam strategi misi kontekstual juga tidak membahas tentang strategi misi untuk skala bangsa-bangsa, tetapi hanya berpusa pada suatu kelompok masyarakat apada daerah tertentu.

Sedangkan dalam pembahasan tentang strategi misi bagi bangsa-bangsa merupakan suatu proses yang berkesinambungan selama bumi ini masih ada, seperti tertulis dalam kitab Kejadian, “takkan berhenti musim menabur dan menuai.” Tujuan dari strategi misi

³ Kalis Stevanus, *Panggilan Teragung: Pedoman dan Metoda Praktis Untuk Memberitakan Kabar Baik Sampai Ke Ujung Bumi* (Yogyakarta: Andi Offset), 2019.,13

⁴ Sarman Parhusip, *Strategi Misi sebagai Langkah Efektif dalam Penjangkaun Petobat*.
Journal.stakdiaspora.ac.id

⁵ Samuel Hutabarat, *MEMBANGUN STRATEGI MISI KONTEKSTUAL* <https://www.google.com/url?journal.sttiaa.ac.id>

bangsa-bangsa ialah memperkenalkan Yesus Kristus sebagai Tuhan yang benar dan satu-satunya juru selamat manusia. Tugas misi bukan saja seharusnya dilakukan oleh orang yang memiliki jabatan sebagai pendeta, gembala atau pemimpin dalam suatu gereja atau badan misi, akan tetapi menjadi tugas semua orang yang percaya kepada Yesus Kristus. Hal inilah yang dikerjakan baik oleh Yesus Kristus sendiri selama Dia hidup di muka bumi, juga oleh para Rasul, maupun oleh jemaat mula-mula dalam kitab Kisah Para Rasul. Tuhan terus menambahkan bilangan jumlah orang yang percaya dan Injil tersebar sampai keseluruhan dunia. Oleh karena itu, menjalankan misi bagi bangsa-bangsa adalah usaha yang harus dijalankan oleh setiap orang yang percaya untuk menyelamatkan jiwa yang terhilang berapapun harganya.

Dalam mengerjakan strategi misi bangsa-bangsa bukanlah hal yang mudah, ada banyak tantangan dan sangat perlu mengandalkan Tuhan dalam segala hal yang dilakukan. Bagaimana strategi dalam misi masa kini, menerapkan peperangan rohani dalam misi, dan misi ke bangsa-bangsa. Karena sesuai dengan Amanat Agung Tuhan Yesus, “Jadikalah semua bangsa murid Ku.” Alkitab menyatakan bahwa misi Kristen itu ditujukan kepada semua manusia tanpa membedakan perbedaan etnis dan latar belakang sosial di dalamnya (Mat. 28:19-20). Untuk itulah Tuhan Yesus menganugerahkan umat-Nya kuasa untuk menjadi saksi-Nya sampai ke ujung bumi (Kis.1:8).⁶

Misi merupakan tugas pengutusan dari Tuhan yang diwajibkan bagi setiap umat Tuhan untuk penyelamatan, dengan cara memproklamkan Injil Kerajaan Yesus Kristus di seluruh bangsa dan menjadikan semua bangsa murid Tuhan. Juga proses belajar mengajar akan Firman Tuhan ada dalam bagian pekerjaan misi. Tidak hanya sampai menginjil, tetapi juga memperhatikan pertumbuhan orang tersebut. Hal ini juga bisa dikerjakan bersama-sama dengan gereja atau orang tertentu yang sudah lebih dewasa dan memiliki kapasitas untuk memuridkan. Bisa dengan membuat pos-pos pelayanan misi, kelompok sel atau kelompok tumbuh bersama, kelompok pasukan doa dan lain sebagainya.

Hakikat misi adalah mencari dan menyelamatkan manusia dari kuasa dosa, ikatan kuasa gelap dan sakit penyakit dengan cara memberitakan Injil Yesus Kristus dan membebaskan mereka. Sehingga setiap mereka yang menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan (Penguasa Tunggal) dan Juru Selamat, serta percaya kepada Tuhan Yesus menjadi anak-anak Allah (Yohanes 1:12). Tuhan merindukan setiap orang tidak menjadi binasa

⁶ Kalis Stevanus, Panggilan Teragung: Pedoman dan Metoda Praktis Untuk Memberitakan Kabar Baik Sampai Ke Ujung Bumi (Yogyakarta: Andi Offset, 2019), hlm. 79.

dalam dosa dan kesalahannya, tetapi sebaliknya menjadikan setiap pribadi anak-anak Nya. Sehingga memiliki hak-hak kerajaan Allah, seperti sejak awal misi Tuhan menjadikan manusia. Seperti tertulis di Kejadian 1:26 Tuhan menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Nya dan memberikan kuasa atas seluruh bumi.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan Penulis dalam jurnal ini adalah kajian literatur untuk mengumpulkan data yang berupa buku-buku, artikel-artikel yang berhubungan dengan topik yang diteliti, dengan mempertimbangkan relevansi dari setiap sumber-sumber Pustaka yang digunakan. Sumber-sumber yang digunakan dianalisis kemudian dideskripsikan dengan metode deskriptis analisis yang disusun sesuai topik penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

STRATEGI MISI MASA KINI

Hampir semua wilayah dan tempat sangat memungkinkan untuk menjadi ladang misi. Tempat seseorang pergi setiap hari seperti sekolah, kampus, tempat bekerja adalah menjadi ladang misi. Seluruh muka bumi ini adalah ladang misi. Ada misi yang kita bisa kerjakan seorang diri ada juga yang membutuhkan tim atau teman sekerja dalam misi. Berikut adalah langkah-langkah strategi dalam hal misi masa kini untuk penjangkauan bangsa-bangsa yaitu: *penginjilan, pemuridan, pengutusan*.

Penginjilan

Penginjilan berasal dari kata Bahasa Yunani yakni “*Euangelion*,” artinya kabar baik. Jadi tindakan penginjilan adalah membawa dan menyampaikan kabar baik kepada setiap orang yang belum percaya kepada Tuhan Yesus. Sangat banyak ayat-ayat dalam Alkitab yang menyatakan tugas kita untuk memberitakan kabar baik atau menginjil. Seperti tertulis dalam Roma 10:15, “Dan bagaimana mereka dapat memberitakan-Nya, jika mereka tidak diutus? Seperti ada tertulis: “Betapa indahnyanya kedatangan mereka yang membawa kabar baik!”⁷

Menurut Rasul Paulus, Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya (Roma 1:16). Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah (Roma 3:23), sehingga semua orang butuh Injil. Kabar baik atau berita keselamatan itu adalah kematian Tuhan Yesus sebagai karya penebusan

⁷ Tomatala, Yakob. Penginjilan Masa Kini. Malang: Gandum Mas, 2004., 24.

manusia dari ikatan dan perbudakan dosa. Sebab diluar Kristus Yesus tidak ada keselamatan (Kisah Para Rasul 4:13). Jadi inti dari injil adalah karya penyelamatan Tuhan Yesus di atas kayu salib.

Siapa yang bertugas untuk menginjil? Setiap orang yang sudah menerima anugrah keselamatan dan alami kelahiran baru. Setiap orang yang sudah percaya, menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat secara pribadi dalam hidupnya. Seperti tertulis dalam Yohanes 1:12, *“Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya.”*

Jadi misi ini adalah “mission hominum,” dimana manusia yang lahir baru dipakai untuk mencapai sesamanya bagi Kerajaan Surga. Untuk menjalankan misi Amanat Agung Tuhan Yesus seperti dituangkan dalam Matius 28:18-20 setiap orang percaya untuk menjadikan “segala bangsa” menjadi murid-murid Yesus Kristus. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melakukan penginjilan adalah:⁸ *pertama*; Mengandalkan kuasa Roh Kudus, seperti di Kisah Para Rasul 1:8 bahwa Tuhan mencurahkan Roh-Nya untuk menjadikan setiap orang percaya menjadi saksi-saksi-Nya. Mempersiapkan kekuatan manusia roh dengan memiliki hubungan secara pribadi yang intim dengan Tuhan melalui membaca dan merenungkan Firman Tuhan, berdoa dan memberi waktu untuk penyembahan kepada Tuhan. *Kedua*; tentukanlah orang atau lokasi yang menjadi target penginjilan kemudian doakanlah terlebih dahulu orang atau tempat yang menjadi target penginjilan, supaya saat melakukan penginjilan orang atau tempat tersebut siap untuk dituai. *Ketiga*; mempersiapkan para pekerja disesuaikan dengan tempat penginjilan, acara, dana, dan semua yang diperlukan untuk menunjang penginjilan. Contoh acara penginjilan, seperti pelayanan social, kebaktian kesembuhan Ilahi, kebaktian kebangunan rohani, pesta anak dan lain sebagainya. Nanti akan dibahas lebih mendetail dalam metode penginjilan korporat.

Metode dalam penginjilan merupakan cara yang dapat dipergunakan seperti yang Yesus lakukan untuk menyampaikan kabar baik (injil) kepada setiap orang yang membutuhkan-Nya adalah: penginjilan secara pribadi (perorangan) yaitu mencari pribadi yang terhilang atau kehilangan arah. Banyak orang di sekeliling kita kehilangan arah hidupnya, mengalami banyak permasalahan, membutuhkan jalan keluar dan jawaban untuk pergumulannya, juga kondisi zaman yang lebih memprihatinkan dihari-hari kebelakang.

⁸ Makmur Halim, Model-model Penginjilan Yesus (Malang: Gandum Mas, 2003), hlm.31-32

Penginjilan ini bisa dikerjakan oleh satu orang ataupun tim dalam beberapa orang. Dengan melakukan pendekatan, memulai percakapan, memberitakan keselamatan melalui kesaksian, ataupun sesi konseling bisa lewat tatap muka maupun lewat percakapan telepon (online). Siapkan yang sangat singkat dan tidak terburu-buru dan dengan kata-kata singkat yang bisa memotivasi orang tersebut, seperti beberapa contoh kalimat: “Tuhan sangat sayang saudara”, “Masih ada harapan”, “Jangan takut dan khawatir, pasti ada jalan keluar”, “Terima jalan keselamatan dan hidup” dan lain sebagainya. Setelah orang tersebut memberi respon yang baik, baru bias memberitakan Injil kepadanya dan tuntuk ia menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat

Sedangkan penginjilan pribadi yang dilakukan dengan menggunakan media sosial yang ada, baik media cetak maupun media elektronik berupa khotbah, renungan, kata-kata membangun, kesaksian hidup baik pribadi maupun orang lain, membuka pelayanan konseling dan lain sebagainya.

Penginjilan korporat adalah salah satu bentuk penyampaian kabar baik (Injil) kepadabanyak orang dalam waktu bersamaan. Dalam mengerjakan penginjilan korporat dibutuhkan juga anggota tim yang banyak untuk mengerjakan bagian-bagian yang diperlukan agar supaya acara tersebut dalam berjalan dengan maksimal. Berikut adalah beberapa contoh bentuk penginjilan korporat yaitu Kebaktian Kesembuhan Ilahi. Bentuk acara seperti ini bisa dilakukan baik dalam maupun luar ruangan. Dengan mengundang orang-orang sakit pada daerah tertentu yang sudah menjadi target. Panggung Hiburan. Acara harus dikemas semenarik mungkin untuk membuat orang-orang datang. Pemberitaan injil bisa disampaikan dalam bentuk lagu, drama, pemutaran film, lomba-lomba dan lain sebagainya. Akan sangat menarik bila disediakan juga makanan dan minuman gratis, pengobatan gratis, potong rambut gratis, hadiah-hadiah dan lain sebagainya. Biasanya bentuk penginjilan seperti ini dilaksanakan di wilayah non Kristen. Bisa pula untuk memperingati hari tertentu agar supaya tidak terlalu mencolok, seperti hari kemerdekaan, atau hari peringatan nasional lainnya. Pesta Anak adalah bentuk penginjilan khusus untuk anak-anak di wilayah tertentu. Acara harus dibuat sangat menarik untuk kalangan anak-anak, seperti menghadirkan badut, sulap rohani, permainan-permainan. Ini tidak menutup kemungkinan akan banyak orang tua juga yang akan hadir. Pelayanan Sosial seperti mengunjungi panti asuhan, panti jompo, panti sosial, rumah sakit, panti rehabilitasi, penjara, lokalisasi pelacuran, wilayah miskin, pemukiman kumuh, membuat pasar murah, pengobatan gratis dan lain sebagainya.

Membuat seminar-seminar yang bisa menembusi institusi resmi seperti sekolah.

Seperti seminar tentang karakter, penanggulangan kenakalan remaja, termasuk preventif akan narkoba dan obat-obat terlarang, sex bebas. Pemberitaan Injil tidak dapat hanya menggunakan satu model pendekatan saja, tetapi harus cerdas seperti ular dan tulus seperti merpati, agar Injil yang diberitakan itu mengena dan dapat diterima untuk mengadakan transformasi dalam kehidupan orang-orang berdosa.⁴

Diperlukan persiapan yang sangat matang dan melibatkan banyak orang untuk terlibat dalam bentuk penginjilan seperti ini. Disamping itu juga dana yang tidak sedikit, tergantung seberapa besar jangkauan jiwa-jiwa yang menjadi target.

Pemuridan

Misi dan pemuridan merupakan dua unsur penting. Misi dan pemuridan tidak bisa dipisahkan, yang bergerak dalam pertumbuhan gereja. Jika seseorang membagikan kehidupannya bagi orang lain yang baru percaya Yesus dan menolongnya untuk mengenal dan memperkenalkan Kristus, itulah yang disebut sebagai pemuridan.⁹ Pemuridan merupakan perintah Tuhan Yesus dalam Matius 28:19-20 yaitu menjadikan semua bangsa murid Yesus.

Pemuridan adalah bagian dari misi untuk membuat pertumbuhan dan proses pendewasaan dalam diri seseorang yang sudah di-injili yang merupakan proses belajar dan mengajar akan firman Tuhan. Istilah pemuridan berasal dari kata kerja “matheteusate”, yang berarti “membuat/menjadikan murid.” Seperti yang tertulis dalam Amanat Agung Tuhan Yesus yaitu menjadikan segala bangsa murid-muridNya.

Ketika seseorang mengaku beriman kepada Kristus, maka orang tersebut juga harus berkomitmen untuk mengikut Kristus. Keterlibatan dalam Amanat Agung tidak memerlukan pengetahuan atau kemampuan hebat, tetapi memerlukan pembaharuan menjadi seorang yang diubah.¹⁰

Berdasarkan 1 Timotius 2:2; “Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain,” maka ada beberapa contoh pelayanan yang bisa dibuat sebagai tindak lanjut dari penginjilan sebagai sarana tempat pemuridan, yaitu: pos PI atau penginjilan, Rumah Belajar, Rumah Singgah, KTB (Kelompok Bertumbuh Bersama), kelompok sel dan lain sebagainya.

Untuk kalangan profesional maupun market place, proses pemuridan bisa dilakukan di tempat umum seperti resto, café dimana kalangan ini minim waktu luang,

⁹ Widjaja, Fransiskus Irawan. Misiologi. Yogyakarta: Andi, 2022., 43.

¹⁰ Bill Hull, Panduan Lengkap Pemuridan (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2014), hlm.23.

sehingga bisa dilakukan setelah jam kerja. Seperti di kota-kota besar sering terkendala dengan kemacetan lalu lintas, sehingga memilih tempat yang dekat dengan perkantoran menjadi solusi terbaik. Intinya proses pemuridan bisa dilakukan dimana saja tergantung kesepakatan pengajar dan murid. Di era digital hari-hari ini, proses pemuridan juga bisa dilakukan dengan cara online menggunakan aplikasi yang tersedia di media digital, seperti zoom, google meet dan lain-lain.

Hubungan misi dan pemuridan memberikan dampak positif yaitu membangun dan mempersiapkan generasi yang kuat, menghasilkan pemimpin rohani yang berkarakter Kristus dan dapat mengantisipasi terjadinya krisis kepemimpinan Kristen.¹¹

Pengutusan

“Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia”, Yohanes 17:18. Yesus mengutus murid-murid-Nya ke dalam dunia supaya setiap murid Yesus memiliki misi yang sama dengan Yesus. Pengutusan dari Bapa untuk memperkenalkan satu-satunya Allah yang benar yaitu Yesus Kristus. Yesus sebagai Anak-Nya, yang diutus-Nya kepada dunia yang tidak mengenal Dia. Yohanes menggambarkan beberapa pengutusan yang dilakukan oleh Bapa seperti Bapa mengutus Yohanes untuk memberikan kesaksian tentang Yesus (Yoh.1:6-8), Bapa mengutus Putra-Nya memberikan kesaksian tentang Bapa dan melaksanakan pekerjaan Bapa (Yoh. 12:49-50), murid-murid diutus oleh Yesus untuk melanjutkan karya Yesus (Yoh.17, 18, 20,21).

Dalam hubungan misi dan pemuridan, dalam hal pengutusan tidak diharuskan proses pemuridan selesai, baru seseorang diutus untuk menginjil. Selama proses pemuridan berlangsung, maka setiap orang percaya sudah diutus untuk melakukan penginjilan. Bahkan detik orang tersebut bertobat dan menerima Yesus, mengalami kelahiran baru, maka orang tersebut sudah bisa melakukan penginjilan.

Tetapi sebelum diutus untuk melakukan misi dan pemuridan, perlunya diperlengkapi melalui proses pemuridan sampai memiliki kedewasaan rohani, kemampuan dan kapasitas yang cukup. Maka setiap orang percaya perlu melewati proses untuk menjadi seorang murid terlebih dahulu, baru bisa diutus untuk memuridkan orang lain.

¹¹ Widjaja, Fransiskus Irawan. Misiologi. Yogyakarta: Andi, 2022., 43.

Menerapkan Peperangan Rohani Dalam Misi Penginjilan

Sangat penting menerapkan peperangan rohani sebelum melakukan misi penginjilan di suatu tempat atau daerah. Dimensi rohani (peperangan rohani) sebenarnya menjadi kunci efektifitas dari penginjilan. Seperti tertulis di Markus 3:27 menyatakan “Tetapi tidak seorangpun dapat memasuki rumah seseorang yang kuat untuk merampas harta bendanya apabila tidak di ikatnya dahulu orang kuat itu. Sesudah itu barulah dapat ia merampok rumah itu.” Ayat ini menjelaskan tentang peperangan rohani yang terjadi. Bahwa ada kuasa atau orang kuat yang menguasai suatu tempat atau wilayah (teritorial) yang harus dikalahkan agar jiwa- jiwa dapat dibebaskan. Ada penghalang seseorang melihat cahaya Injil yang adalah kemuliaan Kristus, yang disebut dengan ilah zaman ini (2 Korintus 4:4). Dalam terjemahan BIS (Bahasa Indonesia sehari-hari) ditulis dengan “ilah jahat yang menguasai dunia ini menutup pikiran orang-orang.”¹² Ada beberapa langkah yang harus dikerjakan dalam peperangan rohani, yaitu: melakukan pemetaan rohani atas wilayah tersebut, perang kuasa gelap dan orang kuat yang menguasai wilayah tersebut, kemudian mengambil alih tempat tersebut dalam doa dan merebut jiwa-jiwa. Pemetaan rohani adalah tindakan untuk mencari tahu kondisi rohani, mengamati keadaan suatu wilayah. Dalam kitab Bilangan 13:17-20, Musa mengirim dua belaspengintai ke Kanaan, sebelum bangsa Israel mendudukinya. Pengintai dikirim untuk memetakan kondisi dan kekuatan musuh, juga kondisi wilayah Kanaan.

Memiliki strategi untuk mengetahui musuh secara mendetail, maka dengan mudah untuk memasuki peperangan rohani dan menetapkan sasaran doa. Usaha ini dapat ditempuh dengan cara melakukan pemetaan rohani terhadap setiap wilayah yang menjadi target. Pemetaan rohani dalam suatu bangsa, wilayah atau kota meliputi:¹³ pertama; kejadian penting yang sangat berpengaruh. Kedua; Perjanjian, persepakatan, kesepakatan, kontrak, keputusan bersama dengan kuasagelap atau pihak penguasa yang memiliki dampak negative. Ketiga; hutang darah, pertumpahan darah, pembantaian, genosida. Keempat; mendeteksi siapa musuh di tempat tersebut, objek Wisata, makam kramat atau kuil mistik, monument, ukiran, patung, sungai, aliran air, air mancur, sumur, lubang, tempat tertinggi, tempat untuk menguasai atmosfer suatu wilayah, tempat penyembahan, mezbah, tempat bersejarah, kota tua, museum, tempat tertua, gereja, masjid, kuil, bangunan.

Tempat pijakan tersebut di atas bisa merupakan tempat berdiamnya kekuatan kuasa

¹² C. Peter Wagner, *Roh-roh Teritorial*, (Jakarta: Immanuel, 1994), hlm. 47.

¹³ C. Peter Wagner, *Doa Peperangan: Strategi Untuk Bertempur Melawan Penguasa Kegelapan*, (Jakarta: Matanoia, 2020), hlm. 168

gelap yang membuat dampak dan manifestasi buruk di wilayah tersebut. Dalam kitab Yesaya 14:12 tertulis bahwa “Bintang Timur, putera Fajar sudah dipecahkan jatuh kebumi.” Dalam kitab terjemahan versi King James, kata Bintang Timur ditulis dengan kata “Lucifer.” Lucifer sudah di lemparkan ke bumi sejak dari manusia jatuh kedalam dosa. Kejadian 3:15 menjelaskan bahwa ada permusuhan antara keturunan si ular dan keturunan si perempuan atau Hawa. Maka sejak itu tidak pernah berhenti peperangan rohani di muka bumi ini. Jenis kekuatan kegelapan yang lain adalah penguasa kerajaan angkasa (Efesus 2:2), penguasa di dunia ini (Yohanes 12:31). Ada juga tatanan kuasa kegelapan, yaitu: pemerintah-pemerintah, penguasa-penguasa, penghulu-penghulu dunia, roh-roh jahat di udara (Efesus 6:12). Kata “perjuangan” atau “pergulatan” dalam Efesus 6:10-12 artinya dua kekuatan, saling berusaha melempar pihak yang lain dan pemenang ditentukan siap yang sanggup menahan lawannya di bawah, dengan lengan di leher.

Berdasarkan Yoel 2:11 setiap orang percaya perlu melakukan peperangan rohani dalam bermisi. Peperangan rohani adalah sebuah gambaran umum dari pergumulan semua orang Kristen yang hidup di antara dua zaman yang tumpang tindih tersebut. Strategi-strategi dalam melakukan peperangan rohani sebagai berikut; ¹⁴ mengusir setan dengan kuasa Roh Kudus untuk mendatangkan kerajaan Allah (Matius 12:28), membalikkan keadaan dengan kuasa perkataan dan deklarasi (Amsal 18:21), mengelilingi serta mendoakan (Yosua 1:3; Lukas 10:1), memberkati dari tempat tinggi, seperti bukit, gunung, gedung tinggi (Amsal 11:11), meruntuhkan benteng dan menghancurkan orang kuat (Matius 12:29, Markus 3:27), menahan kekuatan musuh (Lukas 10:19), melakukan pendamaian, untuk tempat yang banyak terjadi pertumpahan darah (Yehezkiel 35:6), membatalkan setiap perjanjian yang pernah dibuat dengan kuasa kegelapan (Yesaya 28:18), mengurung dan membelenggu malaikat-malaikat yang jatuh dalam lubang maut (Yudas 1:6). Para allah yang tidak menjadikan langit dan bumi akan lenyap dari bumi dan dari kolong langit (Yeremia 10:11), merubuhkan titik altar, mezbah kegelapan (Keluaran 34:13).

Peperangan rohani tidak hanya dilakukan satu kali, tetapi selama manusia masih ada dalam muka bumi ini, sampai kerajaan Allah sepenuhnya ditegakkan. Peperangan rohani harus mengandalkan Tuhan. Tuhan memberikan senjata-senjata rohani (Efesus 6:10-12), memakai hukum, ketetapan dan perjanjian Tuhan “ada tertulis” (Matius 4:4-10). Dampak dari peperangan rohani yang dikerjakan, maka jiwa-jiwa yang terbelenggu oleh

¹⁴ Clinton E. Arnold, 3 Crucial Question About Spiritual Warfare (Michigan: Grand Rapids Baker Book House, 1997). hlm. 79

kuasa kegelapan dibebaskan. Saat jala ditebarkan dengan cara membuat pelayanan penginjilan, maka tuaian jiwa-jiwa terjadi.

Strategi Misi Ke Bangsa-Bangsa

Setiap orang percaya yang sudah menerima kuasa Tuhan harus menjadi saksi Nya, mulai dari Yerusalem, Yudea, Samaria sampai ke ujung bumi (Kisah Rasul 1:8). Tuhan mengutus orang-orangNya untuk menjadi alat untuk memberitakan nama- Nya kepada bangsa-bangsa (Kisah Para Rasul 9:15).

Rasul Paulus dikenal sebagai rasul bagi bangsa-bangsa lain setelah ia bertobat dan menyatakan bahwa berita Injil harus disampaikan kepada semua manusia di bumi dan mereka harus menerima keselamatan melalui Yesus Kristus. Dalam Roma 1:6 Paulus menyatakan imannya bahwa; *Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani.* Paulus mengungkapkan keyakinannya bahwa melalui penerimaan terhadap Injil atau Yesus Kristus maka setiap orang akan menerima pengampunan dosa dan hidup yang kekal. Pernyataan ini bukan diperuntukkan hanya bagi satu bangsa tetapi bagi seluruh suku bangsa yang ada di bumi ini. Tujuan Paulus agar bukan saja satu bangsa tetapi seluruh suku bangsa di bumi menjadi percaya dan menerima Yesus Kristus. Sehingga dalam I Korintus 9:16 Paulus mengatakan bahwa; *Karena jika aku memberitakan Injil, aku tidak mempunyai alasan untuk memegahkan diri. Sebab itu adalah keharusan bagiku. Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil.* Hal ini berarti semua orang percaya harus memberitakan Injil supaya misi Allah sampai ke seluruh kaum dan bahasa di bumi.

Hal-hal yang dikerjakan dalam misi ke bangsa-bangsa, dengan melibatkan gereja-gereja dan semua orang percaya sebagai berikut:

- a. Melakukan persiapan-persiapan, baik hal-hal di roh maupun fisik, yaitu: membentuk tim yang akan berangkat serta menentukan negara yang akan dituju. Mencari koneksi terhadap gereja atau orang percaya yang bersedia untuk melakukan misi bersama di negara tersebut. Mulai mengerami dengan doa, peperangan rohani di tempat (serangan udara) fokus kepada negara yang akan dituju dan mengisi cawan yaitu tindakan iman yang diwahyukan Tuhan untuk dikerjakan sebelum pergi ke negara tersebut.
- b. Memberikan pelatihan kepada gereja atau orang percaya, untuk melakukan misi di bangsanya. Keadaan nasib suatu bangsa ditentukan oleh bagaimana setiap orang percaya berperan untuk menjaga dan berdiri untuk bangsanya. Sebagai pasukan Tuhan

yang siap bertempur dan menguasai. Kuasa untuk mecabut dan merobohkan, untuk membinasakan dan meruntuhkan, untuk membangun dan menanam (Yeremia 1:10).

- c. Membawa kesadaran kepada gereja-gereja umat Tuhan untuk sungguh-sungguh merendahkan diri dan mencari wajah Tuhan, Mengerti dan mencari tahu keadaan dan kondisi bangsanya dan membawa semuanya di hadapan Tuhan sebagai langkah pertobatan masal (2 Tawarikh 7:14). Membuat KKR (Kebaktian kebangunan Rohani) atau kebaktian doa yang melibatkan para pemimpin gereja maupun seluruh anak Tuhan di wilayah tersebut.
- d. Mengerjakan langkah-langkah misi yang seperti dituangkan di atas yaitu melakukan peperangan rohani, penginjilan dan permuridan dalam ranah bangsa yang didatangi. Membangkitkan pasukan doa yang siap berperang dan berdiri untuk bangsanya sampai kerajaan Tuhan ditegakkan di wilayah tersebut.
- e. Mengadakan arak-arakkan atau pawai untuk memproklamirkan nama-nama Tuhan, mendeklarasikan perbuatan-perbuatan Tuhan yang ajaib di jalan-jalan, sebagai bagian dari penginjilan dan tindakan “*redominte*” mengambil alih wilayah tersebut bagi kerajaan Tuhan.
- f. Melakukan *follow up* berkala untuk pasukan doa yang berada di bangsa-bangsa lewat online dengan pengajaran, membuat grup-grup doa bangsa-bangsa secara online.

4. KESIMPULAN

Ada misi yang bisa dikerjakan seorang diri ada juga yang membutuhkan tim atau teman sekerja dalam misi. Adapun langkah-langkah strategi dalam hal misi yaitu, penginjilan, pemuridan, pengutusan.

Dalam hal pelayanan misi ke bangsa-bangsa diperlukan persiapan-persiapan baik dalam roh maupun fisik, juga diperlukan koneksi terhadap gereja dan orang-orang percaya di negara tersebut. Sesudah itu melakukan pelatihan, memberikan kesadaran pentingnya melakukan pelayanan misi dan mengajak gereja dan orang-orang percaya untuk berpartisipasi dalam melakukan pelayanan misi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold, C. E. (1997). *3 Crucial Questions About Spiritual Warfare*. Grand Rapids, MI: Baker Book House.
- Halim, M. (2003). *Model-model Penginjilan Yesus*. Malang: Gandum Mas.

- Hehahia, P. L., & Farlin, S. (2008). *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Tangerang: Scientific Press.
- Hull, B. (2014). *Panduan Lengkap Pemuridan*. Yogyakarta: Yayasan Gloria.
- Hutabarat, S. *Membangun Strategi Misi Kontekstual*. Diakses dari <https://journal.sttiaa.ac.id>
- Parhusip, S. *Strategi Misi sebagai Langkah Efektif dalam Penjangkauan Petobat*. Diakses dari <https://journal.stakdiaspora.ac.id>
- Stevanus, K. (2019). *Panggilan Teragung: Pedoman dan Metoda Praktis Untuk Memberitakan Kabar Baik Sampai Ke Ujung Bumi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tomatala, Y. (2004). *Penginjilan Masa Kini*. Malang: Gandum Mas.
- Wagner, C. P. (2020). *Doa Peperangan: Strategi Untuk Bertempur Melawan Penguasa Kegelapan*. Jakarta: Matanoia.
- Widjaja, F. I. (2022). *Misiologi*. Yogyakarta: Andi.